

Tahun XX No. 2
Desember 1996
ISSN 0216 - 9363

media GIZI & KELUARGA



JURUSAN GIZI MASYARAKAT DAN SUMBERDAYA KELUARGA
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

MEDIA GIZI DAN KELUARGA

Tahun XX No. 2
Desember 1996

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Kajian Lapangan Program Pangan dan Gizi di Kabupaten Cirebon Ali Khomsan	1
2. Penentuan Indeks Kualitas Sosial Penduduk Indonesia Euis Sunarti, H. Syarif, D. Sukandar, S. Mangkuprawira	8
3. Kemiskinan pada Petani Tuna Kisma Euis Sunarti	16
4. Studi Mutu Proksimat dan Bioavailabilitas Lisin pada Makanan Bayi Komersial Sri Wulan, Rimbawan dan Evy Damayanthi	22
5. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kadar Hemoglobin (Hb) Ibu Hamil dan Hubungan Kadar Hb dengan Berat Badan Bayi Lahir Betty R. Siagian, Sri Rihati Kusno dan V.U. Subandriyo	32
6. Pengaruh Penambahan Tepung Jengger Udang dan Kondisi Perebusan terhadap Nilai Gizi Protein serta Daya Terima Empek-Empek Evy Damayanthi, Sri Anna Marliyati, Lilik Kustiyah dan Ary Istiani	40
7. Hubungan Aktivitas Menonton Televisi dengan Kecenderungan Terjadinya Obesitas pada Anak Pratanti Pudjilestari, Emma S. Wirakusumah dan Ikeu Tanziha	51
8. Studi Pembuatan Soymilk dengan Menggunakan Metode Fermentasi Tempe Vanda Julita Yahya	60
9. Pengaruh Pemberian Ransum Tempe terhadap Kadar Hemoglobin Kelinci Sudjana Sibarani	68
10. Analisis Kualitatif dan Aktifitas Antihemolitik Senyawa Isoflavon yang Terdapat pada Tempe Bosok Wiwik Subranti, Sudjana Sibarani, Vanda Julita Yahya, dan Wuryani	72
11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Suami dalam Pekerjaan Rumah Tangga Ratna Megawangi dan Ujang Sumarwan	78
12. Status Pekerjaan Ibu dan Pendapatan dalam Hubungannya dengan Mutu Gizi Makanan Keluarga di Daerah Perkotaan Hardinsyah	86

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN SUAMI DALAM PEKERJAAN RUMAH TANGGA

(Factors Influencing Husband's Roles in Household Works)

Ratna Megawangi¹⁾ dan Ujang Sumarwan¹⁾

ABSTRACT. *The purpose of this study was to identify husband's role and time allocation on household works and to examine factors in influencing husband's roles in households works. The data were collected from 600 families in East Java and North Sulawesi. Data were analyzed by Pearson Correlation and Analysis of Variance. The results of the study showed that there were some divisions of roles between husbands and wives in the family. Husbands in both provinces directly involved in child care such as playing with children and reading stories. Husbands in North Sulawesi were more involved in household tasks than husbands in East Java.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran suami sebagai faktor penentu dalam pembangunan keluarga cukup beralasan, karena dalam pengakuan secara kultural kaum lelaki dianggap sebagai pelindung dan bertanggung jawab terhadap keamanan dan kehidupan (Parson, 1965). Selain itu pula keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga dapat membawa efek yang positif terhadap kehidupan keluarga. Sebagai contoh hasil penelitian Karsin (1989) pada guru wanita di Kodya Bogor, menunjukkan bahwa alokasi waktu suami untuk kegiatan rumah tangga pada keluarga dengan isteri bekerja mempunyai pengaruh positif yang nyata baik pada status gizi maupun prestasi belajar dari anak-anaknya.

Sampai saat ini belum diketahui secara pasti tentang sejauh mana keterlibatan suami dalam hal kegiatan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi keluarga. Menghidupkan kedelapan fungsi utama keluarga seperti yang telah diuraikan oleh Menteri Negara Kependudukan/Kepala BKKBN, akan menjadi fokus utama dari setiap program pembangunan keluarga sejahtera.

Oleh karena itu informasi mengenai keterlibatan suami dan faktor-faktor yang mendukung kepedulian tersebut dalam pembangunan keluarga sejahtera melalui kedelapan fungsi keluarga sangat penting untuk diketahui. Studi ini diharapkan dapat menggal informasi ini dan dapat menjadi masukan bagi BKKBN di dalam penyusunan program-program atau paket-paket untuk program pembangunan keluarga sejahtera, sehingga keluarga dapat menjadi jaringan lembaga pembangunan yang dinamis, yang selanjutnya institusi keluarga dapat menjadi sumberdaya pembangunan yang handal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran suami dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi empat faktor utama; faktor sosial-ekonomi, faktor sosial budaya, faktor sosial-psikologis, dan alokasi waktu suami. Keempat faktor tersebut akan mempengaruhi keragaannya didalam menjalankan kedelapan fungsi keluarga yaitu fungsi agama, fungsi budaya, fungsi kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi lingkungan. Semakin tinggi peran suami (bapak) dalam mengaktifkan kedelapan fungsi keluarga tersebut diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pembangunan keluarga sejahtera (dalam hal ini faktor yang tidak diteliti). Berbagai pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh suami

2) Staf Pengajar Jurusan GMSK, Faperta IPB

pada hakekatnya bisa meliputi berbagai kegiatan yang menggambarkan peran suami tersebut dalam menjalankan kedelapan fungsi keluarga tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi peran dan alokasi waktu suami dalam kegiatan rumah tangga.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran suami dalam pekerjaan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Lokasi

Penelitian dilakukan di empat Dati II di Jatim (Kodya Blitar, Kab. Jombang, Kodya Madiun, dan Kab. Pamekasan) dan dua Dati II di Sulut (Kodya Manado dan Kab. Tondano). Kedua propinsi ini dipilih secara purposive karena memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda, daerah tingkat II tersebut dapat mewakili beberapa subkultur. Dari setiap Dati II, dipilih sebuah kecamatan secara purposive. Dari setiap kecamatan terpilih kemudian dipilih sebuah desa yang menggambarkan kota dan sebuah desa yang menggambarkan desa. Jumlah desa penelitian ada 8 buah.

Pemilihan Contoh

Dari setiap desa terpilih ditentukan wilayah/blok/RW yang mempunyai konsentrasi penduduk yang tinggi, kemudian dipilih 50 buah keluarga secara acak sederhana yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) Keluarga lengkap, ada istri, suami dan anak; (b) usia suami dan istri antara 15-49 tahun; (c) Mempunyai anak usia >5 tahun dan <5 tahun; (d) suami atau istri adalah bersuku bangsa Madura dan Jawa untuk Jatim dan Minahasa/Manado untuk Sulut. Jumlah sampel seluruhnya adalah 600 keluarga.

Jenis dan Cara Pengambilan Data

Data primer yang dikumpulkan meliputi sosio-ekonomi dan demografi, alokasi waktu suami untuk berinteraksi dengan anggota keluarga dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Data primer ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan ibu rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Suami dalam Pekerjaan Rumah Tangga

Dalam konsep keluarga tradisional, pekerjaan rumah tangga merupakan "domain" perempuan, baik pada budaya Timur maupun budaya Barat. Dengan adanya proses industrialisasi, dimana peran perempuan di sektor publik semakin besar, pembagian kerja yang lebih 'egalitarian' antara lelaki dan perempuan dalam sektor rumah tangga dianggap sebagai pola yang lebih baik. Namun demikian, pergeseran konsep pekerjaan rumah tangga ke arah yang lebih egalitarian pada proses industrialisasi ini, tergantung dari sejauh mana kebudayaan setempat dapat menunjang pergeseran ini.

Kebudayaan Jawa mempunyai konsep yang jelas mengenai kedudukan suami dan isteri pada suatu perkawinan. Sumardjan (1993) menyebutkan bahwa, pada keluarga Jawa suami berperan sebagai kepala keluarga, dan isteri sebagai kepala rumah tangga. Geertz (1960) dan Koentjaraningrat (1985) secara rinci menerangkan bahwa isteri sebagai kepala rumah tangga mempunyai hak penuh terhadap proses berlangsungnya kehidupan rumah tangga, seperti pengalokasian uang untuk keperluan sehari-hari, pengaturan menu, siapa yang dapat tinggal di rumahnya, dan urusan-urusan rumah tangga lainnya. Sedangkan suami adalah kepala keluarga yang harus dihormati, dan mempunyai peran melindungi keluarganya, dan mengurus hal-hal di luar urusan rumah tangga. Dikatakan pula bahwa walaupun sistem keluarga Jawa

adalah patriarki, tetapi mempunyai pola yang "matrifokal" dimana isteri mempunyai hak suara mutlak pada urusan rumah tangga. Kebudayaan Manado sangat dipengaruhi oleh kebudayaan Eropa, dimana pada masa pendudukan Belanda, peran para misionaris Kristen cukup berhasil dalam penyebaran agama kristen. Kedudukan antara suami dan isteri dianggap cukup egalitarian, yaitu tidak pada perbedaan perlakuan antara pria dan wanita.

Peran bapak pada pekerjaan rumah tangga di kedua propinsi dapat dilihat pada

Tabel 1. Pada tabel tersebut secara umum terlihat bahwa suami Manado lebih mempunyai kontribusi yang besar daripada pria Jawa pada pekerjaan menyapu halaman, memasak, berbelanja, membuat kopi sendiri, dan bermain dengan anak. Sedangkan pria Jawa lebih berperan pada pekerjaan menyapu rumah, mencuci baju, dan mengurus sekolah anak. Namun demikian persentase yang mengatakan tidak pernah pada seluruh jenis pekerjaan, jauh lebih tinggi pada pria Jawa dibandingkan pria Manado. Dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya, bermain

Tabel 1. Peran Suami dalam Kegiatan Rumah Tangga.

Propinsi	Menyapu Rumah	Menyapu Halaman	Memasak	Mencuci Baju	Berbelanja	Mengurus Sekolah Anak	Bermain Dengan Anak	Membuat Kopi
Jawa Timur Desa (N=200)								
Tidak Pernah	28,5 %	43,0 %	74,0 %	52,0 %	69,0 %	35,7 %	27,0 %	67,5 %
Jarang	32,5 %	25,5 %	15,5 %	24,0 %	14,5 %	18,1 %	23,5 %	18,0 %
Sering	39,0 %	31,5 %	11,5 %	24,0 %	16,5 %	46,2 %	49,5 %	14,5 %
Jawa Timur Desa (N=199)								
Tidak Pernah	25,6 %	42,5 %	75,5 %	51,3 %	75,3 %	35,7 %	25,0 %	65,8 %
Jarang	29,1 %	30,0 %	16,5 %	31,7 %	10,1 %	24,1 %	29,5 %	19,1 %
Sering	45,2 %	27,5 %	8,0 %	17,1 %	14,6 %	40,2 %	45,5 %	15,1 %
Jawa Timur Desa (N=399)								
Tidak Pernah	27,1 %	42,8 %	74,8 %	51,6 %	72,1 %	35,7 %	26,0 %	66,7 %
Jarang	30,8 %	27,8 %	15,5 %	27,8 %	12,3 %	21,1 %	26,5 %	18,5 %
Sering	42,1 %	29,5 %	9,8 %	20,6 %	15,6 %	43,2 %	47,5 %	14,8 %
Sulawesi Utara Desa (N=101)								
Tidak Pernah	16,8 %	11,9 %	22,8 %	29,7 %	42,6 %	23,5 %	16,8 %	8,9 %
Jarang	49,5 %	43,6 %	58,4 %	65,3 %	41,6 %	59,2 %	22,8 %	38,6 %
Sering	33,7 %	44,6 %	18,8 %	5,0 %	15,8 %	17,3 %	40,4 %	52,5 %
Sulawesi Utara Desa (N=100)								
Tidak Pernah	17,0 %	17,0 %	32,0 %	35,0 %	37,0 %	15,3 %	2,0 %	15,0 %
Jarang	50,0 %	43,0 %	41,0 %	45,0 %	31,0 %	45,9 %	25,5 %	21,0 %
Sering	33,3 %	40,0 %	27,0 %	20,0 %	32,0 %	38,8 %	73,3 %	64,0 %
Sulawesi Utara Desa (N=201)								
Tidak Pernah	16,9 %	14,4 %	27,4 %	32,3 %	39,8 %	19,4 %	9,5 %	11,9 %
Jarang	49,8 %	43,3 %	49,8 %	55,2 %	36,3 %	52,6 %	23,9 %	29,9 %
Sering	33,3 %	42,3 %	22,9 %	12,4 %	23,9 %	28,1 %	66,7 %	58,2 %

dengan anak mendapat urutan tertinggi yang sering dilakukan oleh kaum suami, baik di Manado maupun di Jawa Timur, walaupun suami Manado lebih sering bermain dengan anaknya dibandingkan dengan suami Jawa. Satu hal yang cukup menarik adalah perbedaan kebiasaan membuat kopi sendiri antara kedua kebudayaan ini. Nampaknya lelaki Manado jauh lebih sering membuat kopinya sendiri dibandingkan dengan lelaki Jawa, yang sering dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dilihat dari perbedaan antara kota dan desa pada propinsi Jawa Timur, tidak menunjukkan perbedaan yang berarti pada pola pekerjaan rumah tangga yang dilakukan kaum pria, dimana persentase pria Jawa perkotaan yang mengaku tidak pernah melakukan pekerjaan rumah tangga yang ditanyakan, hanya sedikit di bawah pria Jawa yang tinggal di pedesaan. Secara umum dapat dikatakan dengan adanya urbanisasi tidak mengubah pola kontribusi suami pada pekerjaan rumah tangga, bahkan cenderung menurun.

Sedangkan di propinsi Sulawesi Utara, pria Manado yang tinggal di daerah perkotaan lebih sering mengerjakan pekerjaan memasak, mencuci baju, membuat kopi sendiri, berbelanja, mengurus anak sekolah, dan bermain dengan anak, dibandingkan dengan pria Manado yang tinggal di pedesaan. Perbedaan ini cukup mencolok, kecuali

pada pekerjaan menyapu rumah dan menyapu halaman. Di sini terlihat bahwa urbanisasi nampaknya dapat menggeser pola kontribusi suami pada pekerjaan rumah tangga.

Apabila dikaitkan dengan modernisasi yang berhubungan dengan urbanisasi, kebudayaan Jawa ternyata lebih resisten untuk berubah dalam hal pekerjaan domestik yang dilakukan oleh pria. Sedangkan untuk Manado, kebudayaan mungkin lebih fleksibel untuk berubah kearah yang lebih egalitarian dalam hal pekerjaan domestik.

Alokasi Waktu Suami terhadap Pekerjaan Rumah Tangga

Hasil yang tertera pada Tabel 2, menunjukkan bahwa di Jawa Timur rata-rata alokasi waktu para suami di rumah lebih besar dari pada di Sulawesi Utara yaitu di atas 1,40 jam (sekitar 1 jam 24 menit). Dari rata-rata alokasi waktu ini, dapat diterangkan bahwa para suami di Sul-Ut (Manado) dalam sampel ini, cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan-kegiatan di luar rumah (yaitu untuk bekerja, dan kegiatan-kegiatan lainnya di luar rumah), yang dalam hal ini ternyata kurang dari 0,60 jam untuk alokasi waktu di rumah. Sedangkan jika dilihat dari perbedaan alokasi waktu suami di pedesaan dan perkotaan, ternyata suami-suami di desa Jawa Timur lebih banyak menggunakan

Tabel 2. Alokasi Waktu Suami terhadap Pekerjaan Rumah Tangga

Propinsi	Total Alokasi Waktu Suami di Rumah				
	Alokasi R.T	Alokasi Anak	Alokasi Bersama	Alokasi Pribadi	Alokasi Total
Jatim					
• Desa	4,30	2,38	2,52	3,06	3,07
• Kota	0,71	0,37	0,35	1,38	0,70
• Total	2,51	1,38	1,44	2,22	1,50
Sulut					
• Desa	0,66	0,21	0,20	0,86	0,48
• Kota	0,49	0,23	0,35	1,98	0,76
• Total	0,58	0,22	0,30	1,42	0,62

waktunya untuk kegiatan-kegiatan di rumah (sebesar 3,07 jam), dibandingkan dengan para suami di kota di Jawa Timur. Sedangkan di Sul-Ut, rata-rata alokasi waktu suami di rumah di daerah perkotaan ternyata lebih besar daripada mereka yang tinggal di perdesaan (masing-masing sebesar 0,76 jam dan 0,48 jam).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Suami dalam Pekerjaan Rumah Tangga

Hasil yang tertera pada Tabel 1, adalah kecenderungan umum mengenai peran para suami dalam pekerjaan rumah tangga.

Namun demikian, gambaran umum kadang-kadang tidak dapat mencerminkan keadaan sebenarnya, karena banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi gambaran tersebut, yang sering disebut sebagai "confounding factors". Misalnya, status pekerjaan isteri dapat mempengaruhi keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga, dimana isteri yang tidak bekerja di luar rumah cenderung lebih memusatkan perhatiannya pada pekerjaan rumah tangga, sehingga bantuan suami tidak terlalu diperlukan. Faktor-faktor yang akan dibahas pada penelitian ini adalah status pekerjaan isteri, pendidikan suami, dan tingkat pendapatan keluarga. Faktor-faktor tersebut diduga mempengaruhi keterlibatan suami pada pekerjaan rumah tangga.

Pendekatan yang dipakai adalah dengan uji "Analysis of Variance", untuk melihat hubungan antara status ibu bekerja dan peran suami, dan "Pearson correlation" antara pendidikan suami dan tingkat pendapatan keluarga. Untuk melihat pengaruh status pekerjaan ibu yang dikontrol secara simultan dengan pendidikan suami dan pendapatan keluarga, "Analysis of Covariance" digunakan. Sedangkan untuk melihat hubungan antara peran suami dan pendidikan suami yang dikontrol dengan variabel lainnya secara simultan, uji regresi digunakan. Variabel peran suami merupakan penjumlahan skor (tidak pernah=1, jarang=2, sering=3), dari masing-masing jenis pekerjaan rumah

tangga, dimana semakin tinggi total skor, semakin besar peran suami terhadap pekerjaan rumah tangga.

Tabel 3. Skor Rata-rata Peran Suami

	Ibu Tidak Bekerja	Ibu Bekerja
Jawa Timur	14,5403	14,8857
Sulawesi Utara	17,7388	17,4407

Tabel 4. Uji Analysis of Variance Pengaruh Status Ibu Bekerja terhadap Peran Suami dalam Pekerjaan Rumah Tangga dengan Pendidikan Suami dan Total Pendapatan Sebagai Kontrol

Source of Variation	DF	Mean Square	Signif F of F
Jawa Timur			
Covariates	2	51,870	,069
III2	1	63,903	,069
IVITOT	1	2,0853	,700
Main Effects	1	12,207	,426
STATPEK	1	12,207	,426
Explained	3	38,649	,112
Residual	381	19,230	
Total	384	19,382	
Sulawesi Utara			
Covariates	2	38,278	,061
III2	1	9,751	,396
IVITOT	1	28,642	,147
Main Effects	1	14,635	,299
STATPEK	1	14,635	,299
Explained	3	30,397	,084
Residual	381	13,497	
Total	384	13,761	

Hasil dari uji ANOVA di daerah Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4. Status pekerjaan isteri ternyata tidak berpengaruh terhadap keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga. Begitu pula pengaruh pendapatan total keluarga dan latar

Tabel 5. Analisis Regresi Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Peran Suami

Propinsi	Coeff. Estimate		P-Value	
	Jawa Timur		Sulawesi Utara	
Pendidikan Suami	4,84E-04	,79	4,05E-03	,09
Total Pendapatan	,36	,43	-,36	,30
Status Ibu	,24	,06	,12	,45
Konstanta	13,39		16,72	
R Square	,015		,03	
Adjusted R Square	,008		,02	

belakang pendidikan suami tidak mempengaruhi keterlibatan suami terhadap pekerjaan rumah tangga. Namun demikian hasil uji regresi (Tabel 5), yang melihat ketiga faktor ini secara simultan, menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu ternyata secara nyata dapat mempengaruhi keterlibatan ayah dalam hal pekerjaan rumah tangga. Hal ini berarti pengaruh ibu bekerja pada keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga, tergantung dari tingkat sosial ekonomi keluarga. Apabila tingkat sosial ekonomi rendah, peran suami pada keluarga yang isterinya bekerja cenderung kecil.

Sedangkan hasil dari uji statistik di daerah Sulawesi Utara, dengan menggunakan uji bivariat dan korelasi (Tabel 6), ternyata pendapatan, dan tingkat pendidikan suami juga tidak berpengaruh terhadap keterlibatan suami dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Sedangkan berdasarkan uji regresi dimana peran suami dalam pekerjaan rumah tangga sebagai variabel terikat, ternyata hanya tingkat pendidikan suami dalam yang berpengaruh cukup nyata ($p\text{-value}=0,095$). Hal ini berarti keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga tidak tergantung dari apakah isteri bekerja atau tidak, tetapi pada tingkat pendidikan suami. Semakin tinggi tingkat pendidikan suami, pada tingkat pendapatan dan status isteri bekerja sama, akan berpengaruh positif terhadap tingkat keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga. Berdasarkan hasil uji korelasi antara jumlah anak dan peran dalam pekerjaan rumah

tangga, ternyata tidak berhubungan secara nyata

Hal ini dapat diterangkan bahwa adanya urbanisasi di Sulawesi Utara, berhubungan dengan peningkatan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu kecenderungan suami yang lebih tinggi tingkat kontribusinya pada pekerjaan rumah tangga terdapat di daerah perkotaan, karena adanya peningkatan sosial ekonomi keluarga.

Hasil uji korelasi antara alokasi waktu suami dan keterlibatan suami pada pekerjaan rumah tangga di Jawa Timur menunjukkan tidak nyata (Tabel 7). Sedangkan di Sulawesi Utara korelasi tersebut sangat nyata. Hal ini menunjukkan bahwa responden di Jawa Timur menyatakan keterlibatannya secara tidak konsisten dengan alokasi waktunya. Kecenderungan ini mungkin disebabkan oleh pengumpulan data alokasi waktu yang hanya satu hari saja (recall-24 jam), yang mungkin tidak menggambarkan alokasi waktu sebenarnya.

KESIMPULAN

Pembagian tugas pekerjaan rumah tangga antara suami dan istri telah tampak pada keluarga di Jatim maupun Sulut. Suami di kedua daerah tersebut terlibat langsung dalam berbagai pekerjaan rumah tangga. Namun suami di Sulut lebih banyak terlibat dalam pekerjaan rumah tangga dibandingkan suami di Jatim. Di Jawa Timur, istri yang bekerja dan tingkat sosial ekonomi berpenga-

Tabel 6. Korelasi antara Peran Suami, Pendidikan Suami, Total Pendapatan Keluarga, dan Jumlah Anak

Propinsi	Peran Suami	Pendidikan Suami	Total Pendapatan	Jumlah Anak
Jawa Timur				
Peran Suami	1,0000	,1306*	,0857	-,0420
Pendidikan Suami	,1306*	1,0000	,4891*	,0522
Total Pendapatan	,0857	,4891**	1,0000	,1133
Jumlah Anak	-,0420	,0522	,1133	1,0000
Sulawesi Utara				
Peran Suami	1,0000	,1323	,1662	-,1503
Pendidikan Suami	,1323	1,0000	,5228**	-,0718
Total Pendapatan	,1622	,5228**	1,0000	,0551
Jumlah Anak	-,1503	,0718	,0551	1,0000

1-tailed Signif : * -.01 ** -.001

Tabel 7. Korelasi Antara Peran Suami, Pendidikan Suami, Total Pendapatan Keluarga, Jumlah Anak, dan Alokasi Waktu Suami Terhadap Pekerjaan Rumah Tangga

Propinsi	Peran Suami	Pendidikan Suami	Total Pendapatan	Jumlah Anak	Alokasi RT
Jawa Timur					
Peran Suami	1,0000	,1275*	,0842	-,0420	,0075
Pendidikan Suami	,1275*	1,0000	,4880**	,0529	,0739
Total Pendapatan	,0842	,4880**	1,0000	,1136	,0017
Jumlah Anak	-,0418	,0529	,1136	1,0000	-,0306
Alokasi RT	,0075	,0739	,0017	-,0306	1,0000
Jawa Timur					
Peran Suami	1,0000	,1323	,1662	-,1503	,2085
Pendidikan Suami	,1323*	1,0000	,5228**	,0718	,3645
Total Pendapatan	,1622	,5228**	1,0000	,0551	,3975
Jumlah Anak	-,1503	,0718	-,0551	1,0000	-,2210
Alokasi RT	,2085*	,3645	,3975**	-,2210**	1,0000

1-tailed Signif : * -.01 ** -.001

ruh terhadap keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga. Sedangkan di Manado, hanya status sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga.

Usaha untuk melibatkan suami dalam pekerjaan rumah tangga akan semakin mudah dengan adanya perbaikan sosial ekonomi keluarga. Karena itu program peningkatan kesejahteraan keluarga akan ber-

pengaruh positif terhadap keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga. Namun demikian perlu adanya pemahaman mengenai peran suami tersebut, apakah harus diartikan sebagai "suami dan istri bersama-sama melakukan pekerjaan yang sama", atau pembagian tugas yang sesuai dengan budaya setempat. Misalnya suami di Jawa Timur tidak terlalu banyak terlibat dalam berbelanja dan memasak, sedangkan suami di Sulut banyak melakukan pekerjaan tersebut. Hal ini perlu dipikirkan agar usaha-usaha untuk meningkatkan peran suami tidak menimbulkan kegoncangan dalam pranata sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Geertz, H. (1993). *The Javanese Family. A Study of Kinship and Socialization*. New York : Free Press of Glencoe.

Koentjaraningrat. 1985. *The Javanese Culture*. Singapore : Oxford University Press.

Sumarjan, S. 1993. *Interaksi Antar Keluarga dan Rumah Tangga (Dalam Prosiding Seminar Keluarga Menyongsong Abad Ke 21 dan Perannya Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Indonesia)*. GMSK-IPB. Bogor 21-22 September 1993.

Karsin, E.S. 1989. *Keragaan Status Gizi dan Prestasi Belajar Anak Sekolah dari Keluarga Guru Wanita SD (Studi Kasus pada Keluarga Guru Wanita di Kodya Bogor)*. Tesis tidak dipublikasikan. Fakultas Pasca Sarjana. IPB-Bogor.

Parson, T. 1965. *The Social System*. New York : Macmillan.

--ooEoo--